

# POTENSI PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN WISATA SITU LENGKONG

Dila Tri Wulananzani

E-mail: dilatrwnz@gmail.com

## ABSTRAK

*Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menyedot wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan. Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Obyek Wisata Situ Lengkong di Kecamatan Panjalu merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pengunjung yang berada diluar kota. Pemanfaatan wisata Situ Lengkong bisa dilakukan diberbagai sektor baik itu di pariwisata atau langsung pemanfaatan sumber daya alamnya situ panjalu merupakan area danau dan wisata, maka dari itu masyarakat bisa berpusat pada usaha perikanan dan berdagang di area tersebut pada perikanan, khusus untuk menangkap ikan yang digunakan berupa alat tangkap jala tebar, sirib (anco) dan pancing. Ikan yang tertangkap sebagian dibudidayakan di keramba jaringan apung (KJA).*

**Kata Kunci:** objek wisata, pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan

## ABSTRACT

*Culture and natural beauty are valuable assets that have been able to attract domestic and foreign tourists to come and visit to enjoy the beauty of nature and to learn about cultural diversity. Tourism has now become a necessity for people at various levels, not only for certain circles, so that the handling must be done seriously and involve the parties concerned, in addition to achieving all tourism development goals, promotions must be held so that the potential and attractiveness of tourism must be carried out. Tourism can be better known and able to move potential tourists to visit and enjoy tourist attractions. Situ Lengkong Tourism Object in Panjalu District is the most visited tourist attraction by the community, where the strategic location is not too far from the center of the crowd, so that holidays are widely used by the community and visitors who are outside the city. Utilization of Situ Lengkong tourism can be carried out in various sectors, both in tourism or directly using its natural resources. Situ Panjalu is a lake and tourism area, therefore the community can focus on fishing business and trade in that area in fisheries, specifically to catch fish used in the form of fishing gear for stocking nets, betel (anco) and fishing rods. Some of the caught fish are cultured in floating net cages (KJA).*

**Keywords:** tourist attraction, utilization of natural resources, development

## **PENDAHULUAN**

Panjalu adalah sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis Jawa Barat, Panjalu dikenal dengan penduduknya yang banyak merantau menjadi pedagang, khususnya di daerah Kota Bandung yaitu berada di pasar Caringin maupun Jatayu. Namun selain terkenal dengan warganya yang mahir dengan berdagang, Panjalu dikenal sebagai destinasi wisata ziarahnya, salah satu tujuan wisata utamanya yaitu situ lengkung dimana tempat makam salah satu pendiri kerajaan Panjalu berada di tengah - tengah danau tersebut. Prabu Sanghyang Borosngora adalah salah satu raja Panjalu yang menyebarkan agama Islam di Panjalu, setelah pulang dari sayembara mencari ilmu sejati sampai negeri Arab bertemu Sayidina Ali membawa sebuah kepercayaan yaitu agama Islam, selain membawa keyakinan tersebut Prabu Sanghyang Borosngora dibekali sebuah senjata yaitu Pedang Zulfikar, yang hingga saat ini pedang tersebut tersimpan rapih di museum bumi alit.

### **Tujuan penelitian**

Penelitian ini terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu media massa dan hasil penelitian baik berbentuk laporan maupun yang telah diterbitkan pada jurnal. Yakni sebagai berikut

1. Mengetahui perkembangan tentang kepariwisataan situ panjalu
2. Mengetahui potensi perkembangan perekonomian yang membuat masyarakat terpenuhi

## **KAJIAN PUSTAKA**

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sehingga pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah (UU RI No. 10 Tahun 2009

tentang Kepariwisata). Pariwisata merupakan keseluruhan yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait. Pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian dari suatu lokasi ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menciptakan kembali kebugaran baik fisik maupun psikis agar dapat berprestasi kembali (Fandeli, 2001, dalam Akbar, 2017:155).

### **Bagian-bagian Pariwisata**

#### **Biro Perjalanan**

Merupakan badan usaha dimana melayani semua proses perjalanan pariwisata sedang berangkat sampai kembali pulang, yang sehingga wisatawan mendapatkan kenyamanan selama perjalanan pariwisata.

#### **Akomodasi**

Merupakan tempat untuk tinggal sementara atau lebih sering disebut dengan tempat menginap. Banyak sekali pilihan menginap saat melakukan perjalanan wisata saat ini, misalnya tempat tersebut seperti hotel, perkemahan, motel dan lain-lain. Saat ini semakin berkembang tempat untuk menginap terutama dalam segi fasilitas dan berbagai macam kebutuhan, seperti makan dan minum, fasilitas oleh raga, fasilitas ruang pertemuan, fasilitas jamuan-jamuan dan lain-lain. Karena semakin berkembangnya jaman dan teknologi maka kebutuhan para wisatawan-pun semakin banyak dan berkembang, sehingga harus disediakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang akomodasi ini.

#### **Transportasi**

Merupakan industri pada pariwisata yang menyediakan jasa angkutan, jasa transportasi ini mulai dari angkutan darat, laut dan juga udara. Pengelolaan jasa angkutan ini banyak sekali mulai yang dikelola oleh pihak swasta sampai pemerintah. Jasa ini sangat berpengaruh bagi bidang pariwisata, karena dapat mempermudah untuk mencapai tempat tujuan wisata, saat ini banyak sekali jasa-jasa yang ditawarkan terutama dengan harga yang terjangkau.

### **Jasa Boga Dan Restoran**

Merupakan fasilitas dalam bidang makanan dan minuman ketika berwisata, saat ini industri jasa boga dan restoran dalam pariwisata sangat menguntungkan karena dalam setiap wisatawan pastinya selalu membutuhkan makanan dan minuman sehingga mereka pasti membelinya serta ingin mencoba berbagai jenis makanan maupun minuman daerah setempat. Dan makanan dan minuman ini biasanya sering dijadikan sebagai cinderamata atau oleh-oleh untuk di bawa pulang ke rumah

### **Money Changer / Tempat Penukaran Uang**

Tempat untuk menukarkan mata uang asing saat ini semakin berkembang, penukaran mata uang asing tidak hanya dilakukan di bank saja tapi banyak sekali perusahaan yang tersebar di tempat tertentu, terutama di kota-kota besar yang menyediakan penukaran mata uang asing.

### **Atraksi Wisata**

Merupakan pertunjukan yang diadakan di tempat-tempat wisata, pertunjukan tersebut misalnya seperti tarian, musik dan lain-lain. Pertunjukan dapat dilakukan secara tradisional maupun secara modern, melalui industri atraksi wisata maka dapat meningkatkan keunggulan daerah wisata setempat sehingga dikenal oleh banyak orang.

### **Oleh-oleh atau Cidera Mata**

Industri cinderamata sangat menjanjikan di daerah tempat wisata, karena setiap orang yang berwisata umumnya selalu membeli cinderamata untuk dibawa pulang ke rumah, cinderamata ini umumnya berupa benda kerajinan tangan khas daerah setempat

### **Potensi Pengembangan Obyek Wisata**

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga bisa dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan pengembangan .kepariwisataan,

baik menentukan itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan ada. Pengembangan merupakan memelihara,meningkatkan sesuatu obyek yang wisata kegiatan membangun, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Fandeli (1995:24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan ekonomis sekaligus secara mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
3. Berorientasi kepada wisata berskala pengembangan kecil dan menengah dengan daya berorientasi kooperatif.serap tenaga kerja besar dan pada teknologi.

Pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli (1995:3) dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Daya Tarik Alam Pariwisata. Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.
2. Daya Tarik Budaya Pariwisata Daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, Situ lengkong, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek buidaya lainnya. objek wisata
3. Daya Tarik Minat Khusus Pariwisata Ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, kegiatannya. dengan jenis-jenis kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata yaitu orang orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

### Wisata Situ Panjalu

Situ Lengkong Panjalu merupakan salah satu satu obyek wisata andalan di Ciamis, Jawa Barat. Danau ini menjadi tujuan para peziarah dari berbagai daerah. Situ Lengkong berada di sebelah utara Ciamis. Tepatnya di Panjalu. Selain memiliki panorama yang indah, di tengah danau ini terdapat pulau dengan luas sekitar delapan hektare bernama Cagar Alam Nusa Gede. Di tempat tersebut terdapat makam leluhur Panjalu. Juru kunci Nusa Gede Situ Lengkong, Abdul Azis mengatakan, air 'zamzam' di Situ Lengkong ini dipercaya dapat memberikan keberkahan. Namun ini hanya perantara saja, karena seseorang harus tetap istikamah dengan mencari ridha yang Maha Kuasa. Sebelum pandemi, peziarah datang dari berbagai daerah di antaranya Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan. Selain itu, wisatawan asal Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura.

### Wisata Ziarah Panjalu

Pengunjung disuguhkan dengan adanya wisata religi yang ada di situ panjalu bertepatan dengan kawasan religi keagamaan, tepat di sebuah danau terdapat pulau nusa larang atau nusa gede yang dikeramatkan khusus, untuk para turis lokal atau luar negeri dalam kegiatan keagamaan.

### METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu media massa dan hasil penelitian baik berbentuk laporan maupun yang telah diterbitkan pada jurnal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN



Situ Panjalu atau dikenal sebagai Situ Lengkong merupakan sebuah objek wisata alam yang terletak di Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Situ Panjalu memiliki luas 57,95, di tengah situ terdapat sebuah pulau yang bernama Nusa Gede yang memiliki luas 67,2. Pulau Nusa Gede dikenal pulau tempat pusat kerajaan panjalu yang merupakan leluhur masyarakat Desa Panjal, dan ditempat ini terdapat makam penyebar ajaran agama islam yang disebut Mbah Panjalu. Saat ini Pulau Nusa Gede dikenal juga sebagai Kawasan Cagar Alam Nusa Gede dan ditetapkan menjadi salah satu kawasan hutan Konservasi dibawah pengawasan Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA).

Desa Panjalu memiliki 3.044 orang kepala keluarga, dengan mata pencaharian utama sebagai pedagang, petani dan buruh baik buruh perkebunan, buruh industri dan buruh bangunan. Walaupun Desa Panjalu memiliki Situ Panjalu akan tetapi tidak ada satu orangpun warga Desa Panjalu yang tercatat dalam monografi desa berprofesi sebagai nelayan (Monografi Desa Panjalu, 2009). Hal ini dikarenakan pemanfaatan Situ Panjalu oleh masyarakat Desa Panjalu lebih ke sektor pariwisata khususnya wisata alam (Cagar Alam Nusa Gede) dan wisata budaya (ziarah). Melalui sektor wisata ini masyarakat mendapatkan penghasilan dengan berdagang dan menyewakan perahu. Pemanfaatan sumber daya alam di sektor perikanan hanya merupakan profesi sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Namun jika dilihat dari kondisi geografis Desa Panjalu yang terletak di pegunungan dengan kondisi tanah yang subur; serta seiring dengan kemajuan bidang transportasi dan komunikasi yang disertai dengan peningkatan kemampuan penduduk dibidang pendidikan, maka terdapat perubahan orientasi mata pencaharian penduduk, terjadi pergeseran mata pencaharian dari pertanian ke arah perdagangan, transportasi dan jasa untuk memanfaatkan potensi wisata di Desa Panjalu.

Masyarakat Desa Panjalu dikenal sangat menjaga budaya warisan dari Kerajaan Panjalu. Salah satu budaya yang dilestarikan adalah upacara

adat nyangku yang dilaksanakan setiap tahunnya. Upacara adat nyangku dilakukan untuk merawat benda-benda pusaka peninggalan Kerajaan Panjalu seperti pedang, cis, kujang, keris dan benda-benda pusaka lainnya, yang masih tersimpan baik di Museum Bumi Alit di dekat Alun-Alun Desa Panjalu. Jika ditinjau dari aspek sejarah, warga Desa Panjalu merupakan satu keturunan yaitu Kerajaan Panjalu. Pada saat pelaksanaan upacara adat nyangku, masyarakat desa meninggalkan aktivitas kesehariannya. Penyelenggaraan upacara adat nyangku dilaksanakan oleh para sesepuh Panjalu, pemerintah desa, instansi-instansi terkait, tokoh masyarakat dan para Kuncen (juru kunci yang dianggap paling tahu mengenai adat tersebut). Jalannya upacara adat nyangku dikoordinir oleh Yayasan Borosngora dan pemerintah desa.

Upacara adat Nyangku menurut masyarakat di wilayah tersebut di artikan sebagai Nyangan Laku (menerangi perilaku), mengandung makna bahwa manusia harus dapat menjadi penerang hidup dan mampu menerangi hidup keluarga dan orang lain; sedangkan kegiatan menyucikan benda-benda pusaka peninggalan kerajaan Panjalu dilakukan untuk menghormati para leluhur, dan mengandung makna bahwa manusia harus selalu mensucikan niat, selalu membersihkan diri lahir dan bathin, dan selalu terbuka dengan perubahan yang ada. Pola pandang masyarakat di wilayah ini menyikapi hakekat hidup, karya, waktu dan lingkungan sosial, sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Secara umum, tingkat pendidikan masyarakat di Situ Panjalu masih tergolong rendah dan hanya sampai jenjang sekolah dasar. Hal tersebut mempengaruhi pola pandang dan perilaku mereka pada kehidupan sehari-harinya. Pandangan masyarakat tentang hidup, dilandasi oleh keadaan hidup yang penuh keterbatasan dan seadanya. Hal itu, membuat sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa keterbatasan yang dimilikinya merupakan sesuatu yang tetap harus disyukuri dan perlu ditingkatkan menuju lebih baik lagi. Sebagian besar penduduk Situ Panjalu menganggap bahwa hidup pada hakekatnya adalah buruk, dan sesuatu yang buruk itu harus ditingkatkan menjadi lebih baik. Kesederhanaan pola pikir mengenai hidup, dan jenjang pendidikan

yang rendah sejalan dengan penghargaan terhadap suatu karya. Sebagian besar masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, berkarya untuk tercapainya tujuan hidup. Pandangan masyarakat dalam proses pemanfaatan waktu, sangat menggambarkan pola hidup yang pasif, dan berorientasi pada masa kini. Pemanfaatan waktu belum dilakukan secara maksimal oleh masyarakat untuk mengangkat derajat hidup.

Pola pandang masyarakat Situ Panjalu pada alam sangat beragam. Sebagian masyarakat berpandangan bahwa alam adalah sumber kehidupan sehingga alam harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Apabila ketersediaan sumber kehidupan habis atau terjadi gangguan, maka mereka hanya bisa pasrah dan menunggu alam pulih dan dapat dimanfaatkan lagi. Sementara itu, kelompok lainnya berpendapat bahwa alam memiliki peran sebagai fasilitas hidup. Hal itu membuat pola pikir yang kreatif dan tidak pasrah pada alam. Oleh karena itu, mereka berusaha menguasai alam agar alam tetap dapat dimanfaatkan dalam kondisi apa pun. Pengaruh dari keturunan Prabu Sang hyang Borosngora dalam kebijakan pemerintahan Desa Panjalu terlihat dari adanya hubungan kepengurusan Desa Panjalu dengan Yayasan Borosngora, dimana kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa harus sejalan dengan perizinan yayasan, mengingat kepengurusan Yayasan Borosngora dipimpin oleh tokoh masyarakat Desa Panjalu yang merupakan keturunan Raja Panjalu. Kebijakan-kebijakan yang di buat oleh tokoh masyarakat desa akan dipatuhi dan dianggap keputusan terbaik bagi kehidupan mereka, karena masyarakat Desa Panjalu memiliki pandangan tentang hakekat lingkungan sosial dengan berorientasi kepada atasan. Mereka berpendapat bahwa kehidupan bermasyarakat harus saling menolong, bergotong royong dan memberi manfaat satu sama lain. Hal yang menyangkut kepentingan bersama harus didahulukan dan di atas kepentingan pribadi. Bagian bagian pembahasan dan penelitian sebagai berikut.

### **Situ Lengkong**

Situ Lengkong/ Situ Panjalu merupakan sebuah

situ alam yang terletak di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Luas Situ Panjalu yaitu 57,95 Ha. Di Tengah situ terdapat pulau yang dinamakan Nusa Gede. Luas Nusa Gede yaitu 67,2 Ha. Pulau Nusa Gede dikenal sebagai pulau tempat pusat kerajaan Panjalu yang merupakan leluhur masyarakat Desa Panjalu, dan di tempat ini terdapat makam penyebar ajaran agama Islam yang disebut Mbah Panjalu. Saat ini, Pulau Nusa Gede dikenal juga sebagai kawasan Cagar Alam Nusa Gede dan ditetapkan menjadi salah satu kawasan hutan konservasi dibawah pengawasan Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Wilayah VI Tasikmalaya, Jawa barat (PSIK BPK, 2002) dalam (Nasution & Yanti 2014). Desa Panjalu memiliki 3.044 orang kepala keluarga, dengan mata pencaharian utama sebagai pedagang, petani dan buruh baik buruh perkebunan, buruh industri dan buruh bangunan. Walaupun Desa Panjalu memiliki Situ Panjalu akan warga Desa Panjalu tidak ada profesi yang tercatat dalam demografi desa sebagai petani. Hal ini dikarenakan pemanfaatan Situ Panjalu oleh masyarakat Desa Panjalu lebih ke sektor pariwisata khususnya wisata alam (Cagar Alam Nusa Gede) dan wisata budaya (ziarah). Masyarakat mendapatkan penghasilan dengan cara berdagang dan menyewakan perahu. Sedangkan pemanfaatan sumber daya alam hanya sebagai penghasilan tambahan. Namun jika dilihat dari kondisi geografis Desa Panjalu yang terletak di pegunungan dengan kondisi tanah yang subur; serta seiring dengan kemajuan bidang transportasi dan komunikasi yang disertai dengan peningkatan kemampuan penduduk dibidang pendidikan, maka terdapat perubahan orientasi mata pencaharian penduduk, terjadi pergeseran mata pencaharian dari pertanian ke arah perdagangan, transportasi dan jasa untuk memanfaatkan potensi wisata di Desa Panjalu ( Nasution & Yanti 2014).

### **Situ Lengkong sebagai Wisata Ziarah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kawasan Wisata Situ Lengkong didapatkan bahwa makam penyebar agama Islam yang terdapat di sana mampu menarik wisatawan untuk berziarah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya wisatawan

yang datang setiap harinya. Wisatawan datang dari berbagai daerah baik yang berasal dari Provinsi Jawa Barat dan provinsi lainnya. Kondisi ini menjadikan wisata Situ Lengkong Panjalu merupakan andalan wisata di Kabupaten Ciamis ( Anggraeni 2018)

### **Situ Lengkong sebagai Wisata Budaya**

Upacara nyangku adalah salah satu acara rutin di Desa Panjalu setiap tahun dalam bulan Maulud (Penanggalan bulan Islam). Upacara ini merupakan refleksi budaya masyarakat Panjalu. Upacara Nyangku juga merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk datang setiap tahunnya ( Asrini 2013)

### **Situ Lengkong sebagai Ekowisata**

Berdasarkan penelitian didapat bahwa suhu dan kemiringan lereng wisata Situ Lengkong sangat mendukung untuk dijadikan sebagai ekowisata. Keberagaman tofografi memberikan pemandangan yang bagus bagi para wisatawan. Ketinggian Situ Lengkong berada 731 meter di atas permukaan laut menjadikan suhu di sekitar Situ Lengkong terasa sejuk. Faktor lain yang memberikan nilai tambah untuk Situ Lengkong adalah adanya atraksi social, budaya dan aksesibilitas menuju ke sana sangat mudah. Selain itu, adanya cinderamata dan makanan khas Desa Panjalu yang dapat dijadikan buah tangan oleh wisatawan yang berkunjung ( Kusumawati 2015)

### **Penerapan Community Based Tourism (CBT) di Objek Wisata Lain**

1. Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang Masyarakat di kawasan wisata Pantai Clungup membuat kelompok sadar wisata Bakti Alam yang beranggotakan 70 orang. Penerapan Community Based Tourism (CBT) pada pengelolaan kawasan wisata Pantai Clungup sudah bagus, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:
  - a. Anggota kelompok sadar wisata diikutsertakan dalam semua aspek termasuk dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan biasanta dilakukan dalam rapat mingguan.

- b. Anggota kelompok mendapatkan pengembangan kualitas hidup. Pengembangan dilakukan dengan cara melakukan peningkatan softskill dan pelatihan yang diadakan oleh kelompok maupun dengan cara bekerjasama dengan kelompok/ pihak lain.
  - c. Keberlanjutan lingkungan tetap terjamin dan terjaga oleh kelompok sadar wisata. Penerapan CBT di kawasan wisata Pantai Clungup di Kabupaten Malang berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini ditandai dengan adanya dana untuk pengembangan komunitas, tersedianya lapangan pekerjaan, adanya penghasilan bagi masyarakat sekitar dan adanya keuntungan bagi setiap anggota kelompok secara merata ( Yachaya 2016)
2. Wisata di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Penerapan CBT di Kabupaten Kulon Progo memberikan manfaat dan menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, melestarikan lingkungan dan budaya setempat. Model CBT akan berhasil jika semua aspek terpenuhi dan adanya dukungan dari stakeholders. Dukungan tersebut berupa adanya program dan regulasi, adanya modal, adanya kemitraan, adanya infrastruktur dan yang paling penting adanya keterlibatan masyarakat. ( Rahayu, Dewi, & Fitriani 2015)
3. Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan yaitu:
- a. Setiap desa wisata memiliki ukuran keberhasilan CBT yang berbeda-beda.
  - b. Desa Wisata Kembangarum pengelolaannya dilakukan oleh oleh pihak ketiga mampu menyajikan atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan dengan sangat kuat.
  - b. Desa Wisata Pentingsari pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat melalui pengurus desa wisata. Dengan mempertahankan manajemen tradisional, Desa Wisata Pentingsari mampu membentuk suatu atraksi wisata yang tercipta dari kearifan lokal masyarakat setempat.
  - c. Desa Wisata Nglanggeran, dengan potensi atraksi alamnya yang luar biasa, didukung kelembagaannya yang kuat serta manajemen yang baik membawa Desa Wisata Nglanggeran menjadi desa Wisata yang berhasil (Purbasari & Asnawi, 2014).
4. Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek Desa Wisata Bangun adalah desa yang dirintis menjadi desa wisata dengan potensi masyarakat yang memiliki antusiasme yang tinggi dalam pengelolaannya. Konsep CBT yang diterapkan dengan membentuk kelembagaan desa yang melibatkan masyarakat. Selain itu, pengelolaan daya tarik wisata dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan di Desa Wisata Banguna dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus menjaga lingkungan tetap lestari (Rizkianto & Topowijoyo, 2018).
5. Desa Wisata Banjarejo Kabupaten Grobogan. Desa Wisata Banjarejo merupakan desa wisata yang memiliki potensi keunikan dengan memadukan pengetahuan sejarah purbakala dan kebudayaan, menjadikan daya tarik wisata yang ditawarkan memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan desa lainnya, baik dari karakter fisik berupa lingkungan asli pedesaan, ataupun dari kehidupan sehari - hari masyarakat setempat yang di kelola secara menarik dan alami (Syah, 2019).
- Pengembangan potensi wisata Situ Lengkong Panjalu Jawa Barat berbasis masyarakat (Community Based Tourism) Berdasarkan penerapan konsep Community Based Tourism yang telah dilakukan di beberapa daerah, maka terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan di Situ Lengkong yaitu:
- a. Anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pembangunan pariwisata
  - b. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan dapat

dilakukan dengan cara:

- 1) Membuat kelompok sadar wisata yang terdiri dari tokoh, investor, penjual barang, penjual jasa dan masyarakat lainnya.
  - 2) Melakukan rapat perencanaan.
  - 3) Melakukan pembangunan bersama-sama.
  - 4) Melakukan rapat evaluasi.
  - 5) Melakukan rapat rutin mingguan.
- c. Pendidikan bagi tuan rumah, pelaku industri dan pengunjung/wisatawan.  
Pendidikan dapat dilakukan dengan cara:
- 1) Melakukan pelatihan terhadap pelaku industri dan masyarakat bekerjasama dengan dinas terkait ataupun perguruan tinggi.
  - 2) Melakukan sosialisasi/ pengarahan terhadap wisatawan saat pertama datang ke lokasi Situ Lengkong.
  - 3) Memberikan informasi mengenai tata cara wisata pada papan-papan yang mudah terlihat di beberapa lokasi.
- d. Kualitas habitat kehidupan liar, penggunaan energi dan iklim mikro harus dimengerti dan didukung. Dalam upaya menjaga lingkungan, dapat dilakukan dengan cara:
- 1) Untuk menjaga kalong, penggunaan alat transportasi danau dapat menggunakan kapal yang tidak mengeluarkan bunyi mesin yang berlebihan.
  - 2) Melakukan penjagaan terhadap kalong dengan cara memberikan sanksi tegas terhadap pemburu kalong.
  - 3) Melakukan himbauan terhadap masyarakat dan wisatawan untuk tidak melakukan tindakan yang bisa mengganggu kalong.
  - 4) Agar ikan yang ada di danau tetap ada, dilakukan upaya penanaman ikan secara rutin dan pengambilan ikan dilakukan secara terkontrol.
  - 5) Dalam upaya menjaga iklim mikro tetap baik, penebangan terhadap pohon dikurangi dan penambahan jumlah pohon dapat dilakukan.
  - 6) Agar danau tetap bersih, masyarakat dan wisatawan dilarang membuang sampah

sembarangan dan disediakan tempat sampah yang tertutup. Karena tempat sampah yang terbuka dapat memicu sampah terbang ke danau jika ada angin.

- e. Investasi pada bentuk-bentuk transportasi alternative. Untuk menjaga agar daerah wisata tidak terlalu banyak polusi, dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menempatkan kendaraan wisatawan di tempat yang jauh dari lokasi wisata.
- 2) Untuk mencapai tempat wisata, bisa menggunakan becak, sepeda, andong, kuda atau kendaraan lain yang tidak mengeluarkan polusi.

## **KESIMPULAN**

Peran masyarakat Desa Panjalu dalam pengelolaan Kawasan Situ Panjalu dalam pemanfaatan Tempat, mengenai pengelolaan situ, dan dukungan pemerintahan setempat juga swasta khusus yang mewadahi pengelolaan dan pengawasan aturan di situ Panjalu. Potensi sifat kooperatif dan inisiasi pengelolaan berkelanjutan dari sebagian besar masyarakat di sekitar Situ Panjalu, merupakan langkah awal untuk pengelolaan Situ Panjalu yang lebih baik dan berkelanjutan. Situ Panjalu merupakan kawasan yang memiliki potensi pemanfaatan untuk kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan berkelanjutan untuk sumber daya alam yang ideal adalah dilakukan secara terpadu antara masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga yang mengatur pemanfaatan dan pengelolaan Situ Panjalu khususnya dalam sektor perikanan dan kelestarian alam yang ada dikawasan khusus area situ panjalu

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBRSEKP). 2010 Laporan Teknis Penelitian Peran Masyarakat Adat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Perairan Umum. Jakarta: BBRSEKP, 2010. Unpublished. Pemerintah Kabupaten Ciamis Kecamatan Panjalu Desa Panjalu, 2009. Monografi Desa Panjalu



Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. 19  
hlm  
Soemarwoto, O. 1997. Ekologi, Lingkungan  
Hidup, dan Pembangunan. Jakarta:

Djambatan, 1997. 381 hlm.  
Sugandhy, A. 1999. Penataan Ruang dan  
Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: PT  
Gramedia Pustaka Utama, 1999. 292 hlm